

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh faktor demografi (Jenis kelamin, disiplin ilmu dan tempat tinggal) terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta termasuk kedalam kategori *Less Literate* dengan indeks rata-rata sebesar 69,49%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasanya.
2. Variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata indeks literasi keuangan syariah antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Rata-rata indeks literasi keuangan syariah mahasiswa perempuan (70,95%) lebih tinggi daripada rata-rata indeks literasi keuangan syariah mahasiswa laki-laki (67,10%).
3. Variabel disiplin ilmu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan

perbedaan rata-rata indeks literasi keuangan syariah antara mahasiswa disiplin ilmu sains dan mahasiswa disiplin ilmu sosial. Rata-rata indeks literasi keuangan syariah mahasiswa disiplin ilmu sosial (71,71%) lebih tinggi daripada rata-rata indeks literasi keuangan syariah mahasiswa disiplin ilmu sains (66,54%).

4. Variabel tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata indeks literasi keuangan syariah antara mahasiswa yang tinggal sendiri/kos dan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga/rumah. Rata-rata indeks literasi keuangan syariah mahasiswa yang tinggal sendiri/kos (71,66%) lebih tinggi daripada rata-rata indeks literasi keuangan syariah mahasiswa yang tinggal bersama keluarga/rumah (66,09%).

B. Keterbatasan dan saran penelitian selanjutnya.

Dalam suatu penelitian tentulah tidak selalu berjalan dengan mulus, terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan suatu penelitian terhambat antara lain :

1. Responden dalam penelitian ini hanya 100 orang.
2. Kelemahan penggunaan metode angket/kuisisioner adalah jawaban responden dengan kondisi riil sulit terkontrol.
3. Tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta termasuk kedalam kategori *Less Literate*

dengan indeks rata-rata sebesar 69,49%. Artinya mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hanya memiliki pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan, produk dan layanannya.

Berdasarkan keterbatasan yang telah peneliti ungkapkan, maka peneliti memberikan saran terkait dari keterbatasan penelitian. Beberapa saran tersebut yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti sampel/responden lain dengan jumlah yang jauh lebih banyak atau lebih dari 100 responden.
2. Lemahnya penelitian dengan menggunakan kuisioner dapat diatasi oleh peneliti dengan meminta kepada responden untuk mengisi jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kondisi responden.
3. Perlu adanya peningkatan rata-rata indeks literasi keuangan syariah pada mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta guna tercapainya tujuan OJK untuk menjadikan masyarakat Indonesia yang mempunyai pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan dan keterampilan keuangan (*Well Literate*) dan juga agar tercapainya tujuan utama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam hal ini literasi keuangan syariah karena literasi keuangan syariah itu mengajak kepada hal-hal yang baik dan mencegah kepada hal-hal yang buruk.

Saran untuk OJK agar memperhatikan literasi keuangan syariah baik pada laki-laki maupun perempuan lebih khusus pada mahasiswa / generasi milenial agar tidak terjadi kesenjangan gender di Indonesia dalam bidang keuangan syariah.

Saran untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lainnya selain yang telah peneliti lakukan dan meneliti objek penelitian lainnya yang menjadi sasaran oleh OJK seperti meneliti pengusaha UMKM, kelompok religius, penyandang disabilitas, perempuan dan ibu rumah tangga, pekerja migran, masyarakat berpendapatan rendah, masyarakat pedesaan, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah, pekerja formal dan profesional dan lain lain sebagainya.